

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Theory of Reasoned Action/Theory Planned Behavior

Menurut Fishbein (1975) dalam (Kurniawan et al., 2013) *of reasoned action* (TRA) atau teori tindakan beralasan dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 yang merupakan teori dinamika terbentuknya sikap dan perilaku. Teori ini berkaitan dengan kombinasi respon untuk menghasilkan perilaku. TRA mempunyai tiga variabel umum yaitu: niat perilaku (BI= *behavior intention*), sikap (A= *attitude*), dan norma subjektif (SN= *subjective norm*). TRA menunjukkan bahwa niat perilaku seseorang tergantung pada sikap seseorang tentang perilaku dan norma subjektif. Jika seseorang berniat untuk melakukan suatu perilaku maka kemungkinan bahwa orang tersebut akan melakukannya. Perhatian utama dari TRA adalah prediksi dari niat perilaku, yang mencakup prediksi dari sikap dan prediksi perilaku. Berdasarkan teori ini, sikap seseorang dalam menampakkan perilaku berkaitan erat dengan keyakinannya bahwa menampakkan suatu perilaku akan membawa konsekuensi dan ia sudah melakukan evaluasi atas konsekuensi itu, teori ini berasumsi bahwa individu bersifat rasional ketika ia mempertimbangkan perilaku mereka. TRA menunjukkan bahwa seseorang akan menggunakan logikanya untuk mencerna informasi yang tersedia bagi mereka secara sistematis. Seseorang cenderung mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku mereka sebelum memutuskan melakukan langkah berikut (Wibisono & Putri, 2018).

Ajzen (1991) menyatakan bahwa *Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif yakni perilaku seseorang dapat ditentukan oleh intensi atau minat. Intensi ini mampu memprediksi perilaku seseorang dengan sangat baik dan berupa representasi kognitif dari kesiapan seseorang dalam berperilaku. Teori ini mengasumsikan bahwa seseorang pada dasarnya berperilaku secara sadar dan mempertimbangkan segala informasi secara implisit maupun eksplisit serta implikasi-implikasi dari segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action* (TRA) dapat diimplikasikan kedalam perilaku konsumen, ini dapat menjelaskan apabila seseorang memiliki minat berinvestasi maka akan cenderung melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginan berinvestasi. Misalkan dengan mengikuti sosialisasi pasar modal seperti seminar mengenai investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya akan melakukan investasi Kusmawati (2011) dalam (Kusuma Wardani, 2020).

Theory of planned behavior (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of reasoned action* (TRA) dengan penambahan konstruk yaitu persepsi kendali perilaku. TPB menjelaskan perilaku individu dapat diprediksi berdasarkan minat untuk melakukan perilaku (Ashidiqi & Arundina, 2017). TPB menempatkan minat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kendali perilaku. Minat investasi diamsusikan sebagai kondisi yang dibutuhkan untuk bertindak secara sukarela yang dipicu oleh sikap investor, tekanan sosial dan peluang atau hambatan yang dihadapi oleh individu Alleyne & Broome (2011) dalam (Salisa, 2020). Menurut Dhuha Hanif, (2021) dalam (Yuliana et al., 2022)TPB selain mempelajari suatu perilaku

yang ada pada manusia, tujuan teori ini juga difokuskan untuk mencari kejelasan penyebab penentu manusia memiliki suatu perilaku tersebut. Ajzen menekankan bahwa salah satu faktor penyebab penentu perilaku individu berasal dari pengaruh niat atau *behavior intention* dari masing-masing individu atas perilaku tersebut.

2.1.2 Investasi

Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri (Ain', 2021).

Investasi menurut jenisnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Investasi langsung (*indirect investment*) merupakan investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis.
- b. Investasi tidak langsung (aktiva finansial) merupakan investasi bukan pada aset atau faktor produksi, tetapi pada aset keuangan (finansial asset), seperti deposito, surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi, *commercial papper*, reksadana dan lain sebagainya.

Investasi menurut karakteristik sifat dan perilaku dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Investasi publik (*investment public*) merupakan investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

- b. Investasi swasta (*private investment*) merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat berupa laba.
- c. Investasi pemerintah dengan swasta (*public – private partnership*) merupakan kerjasama antara pemerintah dan swasta dalam melakukan investasi untuk membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik) (Zaharah et al., 2023).

Menurut (Saputra, 2018) ada lima manfaat dalam investasi yang perlu diketahui sebagai calon investor yaitu:

- a. Potensi Penghasilan Jangka Panjang

Secara historis investasi yang memiliki beberapa risiko modal entah itu risiko default pada obligasi korporasi atau risiko penurunan harga saham telah memberi banyak manfaat pada para investor.

- b. Mengungguli Inflasi

Agar tabungan bisa tumbuh secara nyata dari waktu ke waktu, tabungan tersebut perlu mendapatkan tingkat pengembalian setelah pajak yang lebih besar daripada tingkat inflasi.

- c. Memberikan Penghasilan Tetap

Jika kita mendekati masa pensiun, kita akan mencari penghasilan tetap untuk biaya hidup sehari-hari. Berbagai investasi termasuk ekuitas, obligasi dan properti dapat memberikan tingkat penghasilan yang tetap dan menarik, yang seringkali lebih tinggi dari tingkat inflasi.

d. Bisa Menyesuaikan Dengan Perubahan Kebutuhan

Portofolio investasi dapat dirancang untuk mencapai tujuan yang berbeda saat kita menjalani hidup. Misalnya, sikap kita terhadap risiko dapat berubah saat kita sudah tua, dan dengan perencanaan yang matang sangat mungkin bagi kita untuk menyesuaikan portofolio kita agar bisa sesuai dengan perubahan tujuan kita.

e. Bisa Berinvestasi Sesuai Dengan Keadaan Keuangan

Keadaan keuangan kita akan berubah dari waktu ke waktu, tetapi kita dapat mengubah cara berinvestasi sesuai dengan hal tersebut.

2.1.3 Pasar Modal

2.1.3.1 Pengertian Pasar Modal

Berdasarkan Keppres No. 60 Tahun 1988, pasar modal merupakan sarana mempertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang dan bentuk efek, baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*Public authorities*) maupun perusahaan swasta (*private sectors*). Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif lainnya yaitu menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi dan saham (Sulistiyowati, 2019).

Menurut Tandelion (2017) dalam (Kusuma Wardani, 2020) mengemukakan bahwa pasar modal merupakan tempat pertemuan antara berbagai pihak yang mempunyai kelebihan uang atau dana dengan cara melakukan jual beli sekuritas. Pasar modal juga berfungsi sebagai perantara (*intermediaries*). Menurut Undang-undang No 8 Tahun 1995

pasar modal ialah kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan atau emiten publik yang berhubungan dengan efek yang dikeluarkan atau diterbitkannya, serta profesi dan lembaga. Hal ini menyiratkan bahwa pasar modal didirikan dan dibentuk dengan tujuan untuk menghubungkan pemilik dana (investor) dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut Citra Puspa Permata & Muhammad Abdul Ghoni (2019) secara umum fungsi pasar modal sebagai berikut:

a. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga atau oleh pemerintah.

b. Sebagai sarana pemerataan pendapatan

Saham-saham yang telah dibeli akan memberikan dividen (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

c. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

d. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

e. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara

Setiap dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukkan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

f. Sebagai indikator perekonomian negara

Sebagai salah satu instrumen ekonomi tentu dipengaruhi oleh lingkungan, baik ekonomi maupun non ekonomi, dalam skala makro maupun mikro. Dimana kondisi lingkungan mikro, meliputi kinerja perusahaan, perubahan strategis perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau dividen perusahaan. Sedangkan lingkungan ekonomi makro meliputi kebijakan-kebijakan makro ekonomi seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun regulasi pemerintah dalam sektor riil dan keuangan dimana semua itu akan mempengaruhi gejolak di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran strategis bagi perekonomian nasional. Peran tersebut antara lain adalah sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan dan wahana investasi bagi masyarakat. Perusahaan yang membutuhkan dana mempunyai beberapa cara, antara lain dengan meminjam ke bank, menerbitkan saham atau obligasi (Savitri, 2009).

2.1.3.2 Instrumen Pasar Modal

1. Saham

Saham merupakan surat tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas (PT). wujud saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Membeli saham tidak ubahnya dengan menabung. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Tidak terhingga ini bukan berarti keuntungan investasi saham biasa sangat besar, tetapi tergantung pada perkembangan perusahaan penerbitnya. Bila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar maka akan ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar pula. Karena laba yang besar tersebut menyediakan dana yang besar untuk didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen (Zahroh, 2015).

2. Obligasi

Obligasi adalah hutang/utang jangka panjang secara tertulis dalam kontrak surat obligasi yang dilakukan oleh pihak berhutang yang wajib membayar hutangnya disertai bunga (penerbit obligasi) dan pihak yang menerima pembayaran atau piutang yang dimilikinya beserta bunga (pemegang obligasi) yang pada umumnya tanpa menjaminkan suatu aktiva. Obligasi dalam bahasa Inggris disebut *bond* merupakan surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, BUMN, perusahaan swasta. Sekarang ini obligasi sudah menjadi

sarana investasi masyarakat luas. Sebelumnya obligasi hanya menjadi sarana investasi bagi investor yang memiliki uang dalam jumlah besar (Mudjiyono, 2012).

3. Reksadana

Reksadana di Inggris dikenal dengan sebutan *Unit Trust* yang berarti unit (saham) kepercayaan. Sedangkan di Amerika dikenal dengan sebutan *Mutual Fund* yang berarti dana bersama dan di Jepang dikenal dengan sebutan *Investment fund* yang berarti pengelolaan dana untuk investasi berdasarkan kepercayaan. Reksadana tersusun menjadi dua konsep, yaitu reksadana yang berarti jaga atau pelihara dan konsep dana yang berarti (himpunan) uang. Dengan demikian reksadana adalah kumpulan uang yang dipelihara. Menurut Undang-undang No 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portifolio efek oleh manajer investasi. Efek yang dimaksud adalah surat-surat berharga, termasuk surat pengakuan utang, saham, obligasi dan pasar uang. Lembaga reksadana adalah emiten (penerbit) unit-unit sertifikat saham yang kegiatan utamanya adalah melakukan investasi dalam efek, investasi Kembali atau perdagangan efek di bursa efek (Fitriani & Anam, 2019).

4. *Derivative*

Derivative adalah suatu instrumen keuangan yang merupakan turunan (*derivative asset*) dari instrumen utamanya (*underlying asset*) baik efek yang bersifat penyertaan maupun hutang. Instrumen turunan dapat berarti turunan langsung dari

instrumen utamanya maupun turunan selanjutnya. Karena instrumen turunan maka nilainya tergantung pada nilai aset keuangan yang mendasarinya. Itulah sebabnya dari segi nominal, harga sekuritas *derivative* lebih murah daripada harga efek utamanya seperti saham dan obligasi. Oleh karena itu, sekuritas *derivative* sering digunakan sebagai unsur pemanis untuk menarik minat para investor agar membeli efek utama yang diterbitkan oleh emiten (Sari, 2023).

5. *Exchange Traded Fund (ETF)*

ETF merupakan kontrak investasi kolektif dimana unit penyertaan dicatatkan dan diperdagangkan di bursa seperti halnya saham. Sepertinya reksadana konvensional, dalam ETF terdapat pula manajer investasi, Bank Kustodian. Salah satu jenis ETF yang akan dikembangkan di pasar modal Indonesia adalah reksadana indeks dimana indeks yang dijadikan *underlying* adalah indeks LQ45. Dan disebut sebagai ETF umum karena isi saham yang ada didalamnya adalah semua saham yang terdaftar di BEI tanpa memperhatikan prinsip bisnis yang dijalankan apakah sesuai atau tidak dengan prinsip-prinsip yang ada di pasar modal (Sari, 2023).

2.1.3 Minat Investasi

2.1.3.1 Pengertian Minat Investasi

Minat merupakan kecenderungan efektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas dan kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang (Ramadhan & Hermanto, 2015). Minat investasi adalah suatu ketertarikan pada seseorang yang kuat untuk menanamkan modalnya dengan niat mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Jadi

minat investasi merupakan rasa ketertarikan seseorang untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli instrumen keuangan jangka panjang atau sekuritas berupa saham, obligasi, reksadana dan sebagainya dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang (Darmawan et al., 2019).

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi menurut Arlin Ferlina, Mochamad Trenggana & Riswan Kuswardhana (2017) dapat diketahui dengan seberapa berusahanya dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tertentu.

Menurut Rudati (2017) dalam Mulyadi Maswir (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

a. Dorongan dari dalam

Minat seseorang adalah sesuatu yang dilatar belakangi karena seseorang itu mempunyai hasrat dan keinginan atau ciri-ciri serta pengharapan untuk suatu penghargaan itu dapat memberi kepuasan jasmani maupun rohani.

b. Faktor motivasi

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya mencapai tujuan sehingga menjadi besar pula minat seseorang terhadap suatu tujuan. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh perhatiannya tidak tertuju pada tujuan yang ingin dicapai, akibatnya banyak mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tersebut.

c. Faktor emosi

Timbulnya minat bisa dipengaruhi oleh perasaan senang apabila seseorang itu mengetahui atau melihat keberhasilan untuk memperoleh suatu penghargaan dari dalam individu dan faktor motif dalam lingkungan sosial masyarakat. Minat berkaitan dengan perhatian. Oleh karena itu, faktor-faktor minat meliputi pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan.

2.1.3.2 Indikator Minat Investasi

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat menurut Hati dan Harefa (2019) dalam (Nadila et al., 2023) menyatakan indikator pada minat investasi meliputi:

1. Keinginan
2. Minat Investasi
3. Keyakinan
4. Ketertarikan

2.1.4 Motivasi Investasi

2.1.4.1 Pengertian Motivasi Investasi

Menurut Handoko (2001) dalam (Nisa & Zulaika, 2017) motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai keinginannya dengan melakukan kegiatan yang mendukung agar keinginan tersebut dapat terwujud. Motivasi sering diartikan sebagai dorongan atau gerak jiwa dan raga untuk bertindak, sehingga motivasi adalah energi atau tenaga yang menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dari sini kita dapat menyimpulkan dalam hal investasi,

motivasi investasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Tri Cahya & Ayu Kusuma, 2019).

Menurut (Prihartanta, 2015) konsep motivasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Model Tradisional
- b. Model Hubungan Manusia
- c. Model Sumber Daya Manusia

Menurut (Prihartanta, 2015) jenis-jenis motivasi sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya dorongan dari luar.

Menurut Widyastuti dkk (2004) dalam (Jayengsari & Ramadhan, 2021) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang
- b) Motivasi dimulai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang
- c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan investasi.

2.1.4.2 Indikator Motivasi Investasi

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Burhanudin et al., 2021) ada beberapa indikator motivasi investasi yang digunakan di antara lain sebagai berikut:

1. Kepemilikan perusahaan
2. Membantu perkembangan perusahaan
3. Pengaruh lingkungan keluarga
4. Kebutuhan terpenuhi

2.1.5 Modal Minimal

2.1.5.1 Pengertian Modal Minimal

Menurut Farida (2020) dalam (Kuntjoro & Putri, 2024) modal adalah elemen produksi yang memiliki dampak signifikan dalam mencapai tingkat produktivitas atau hasil produksi. Secara keseluruhan, modal menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan investasi, baik secara langsung dalam proses produksi maupun dalam infrastruktur produksi yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan produktivitas dan hasil produksi. Sedangkan menurut Suyadi (2009) dalam (Pratama, 2018) modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output, modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi,

secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal minimal adalah dana yang disetor pada awal untuk membuka rekening agar dapat ikut andil dalam pasar modal. Kebijakan modal minimal adalah kebijakan yang mengatur ketentuan minimal untuk modal awal yang perlu disetorkan agar dapat membuka akun rekening efek, hal ini ditentukan oleh perusahaan sekuritas (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Menurut wulandari (2017) dalam (Pradnyani & Pramitari, 2019) modal minimal investasi merupakan sejumlah dana yang diperlukan guna membuka sebuah akun untuk bertransaksi di bursa efek. Menurut Moko (2008) dalam (Pajar & Pustikaningsih, 2017) modal investasi adalah modal yang digunakan untuk melakukan pembelian atau pengadaan yang bertujuan untuk menunjang proses produksi. Jumlah modal untuk berinvestasi ditentukan dari jenis produk investasi yang diinginkan. Jika investasi yang diinginkan berbentuk aset tetap seperti gedung, bangunan, tanah, mesin produksi dan sebagainya, maka cenderung biaya investasi yang akan dikeluarkan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham atau produk non aset tetap.

2.1.5.2 Indikator Modal Minimal

Indikator modal minimal menurut (Nur et al., 2019) diantaranya:

1. Penetapan modal awal
2. Modal minimal investasi yang terjangkau
3. Pembelian minimal saham
4. Manambah dan mengurangi modal

2.1.6 Persepsi *Return*

2.1.6.1 Pengertian Persepsi *Return*

Return merupakan sebuah faktor utama yang dapat mempengaruhi investor dalam pertimbangan untuk melakukan investasi. Keuntungan yang bisa didapatkan dari dana telah diinvestasikan dapat dipilah menjadi dua macam yaitu *capital gain/loss* serta *yield*. *Yield* akan didapatkan jika investasi mengandung nilai berbeda-beda yang dinilai berdasarkan jenis investasi yang akan kita pilih, kedua, *capital gain/capital loss* adalah naik ataupun turunnya nilai pada sebuah saham maupun instrumen lainnya yang dapat membuat seorang investor mengalami keuntungan ataupun kerugian. *Capital return* merupakan sejumlah pendapatan laba yang diperoleh dari hasil pendapatan investasi di sebuah instrumen dalam sebuah investasi (Marlin, 2020). Menurut Slameto (2010) dalam (Salsabila et al., 2022) persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini akan diolah oleh panca indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Setiap investor menginginkan hasil terbaik dari setiap investasi yang dilakukan dalam bentuk *return* yang tinggi. Menurut Junaidi dkk (2021) dalam (Giriati & Handayani, 2023) mengatakan bahwa persepsi *return* adalah anggapan dari calon investor akan keuntungan yang akan didapatkan. Tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. *Return* menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap besarnya minat seseorang untuk ikut berinvestasi.

Menurut Fahmi dan Yovi (2009) dalam (Yonar et al., 2017) mengatakan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya di pasar modal. Jugiyanto (2015) dalam (Alam et al., 2023) *return* ialah hasil yang diperoleh dari berinvestasi. *Return* bisa berbentuk keuntungan yang direalisasikan atau pengembalian yang diinginkan yang belum terjadi namun diperkirakan akan terjadi semasa mendatang.

Menurut Jugiyanto (2020) dalam (Dwi Nanda Aryanti, Liharman Saragih dan Wico Jontarudi Tarigan, 2022) *return* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) *Return Realisasi (Realized Return)*

Return yang direalisasikan dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja suatu investasi. *Return* realisasi ini dapat menjadi dasar untuk menentukan *return* ekspektasi dan risiko yang dialami dimasa yang akan datang

2) *Return Ekspektasi (Expected return)*

Return Ekspektasi (Expected return) merupakan *return* yang diharapkan akan terjadi. *Return* ini penting untuk pengambilan keputusan suatu investasi. Jika *return* yang ditawarkan oleh investasi lebih kecil *return* yang diharpak (*return* ekspektasi), maka investasi sebaiknya tidak diterima. Sebaliknya, *return* yang ditawarkan oleh investasi lebih besar *return* yang diharapkan, maka investasi sebaiknya diterima.

2.1.6.2 Indikator Persepsi *Return*

Menurut (Yuliati et al., 2020) beberapa indikator dapat mempengaruhi *return* saham, yaitu:

1. Ketertarikan atas *return* yang dihasilkan
2. Keuntungan menarik dan kompetitif
3. Keuntungan sesuai risiko
4. Keuntungan investasi
5. Keputusan berinvestasi
6. Risiko dan imbal balik

2.1.7 Risiko

2.1.7.1 Pengerian Risiko

Risiko adalah penyimpangan (variabilitas) antara keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dengan keuntungan yang sesungguhnya (*actual return*). Risiko tidak sama dengan kerugian. Investasi pada deposito berjangka sering disebut juga sebagai keuntungan bebas risiko karena antara keuntungan yang diharapkan (bunga yang diharapkan penabung) sama dengan keuntungan yang sesungguhnya (bunga yang diperoleh penabung di akhir periode) (Lesta et al., 2023). Risiko didefinisikan sebagai probabilitas bahwa pengembalian aktual (pengembalian nyata) mungkin berbeda dengan dari pengembalian yang diproyeksikan (pengembalian yang diharapkan) (Kustina & Harta, 2023). Risiko yang dirasakan juga dapat diartikan sebagai perilaku konsumen, mengarah ke hasil tidak terduga dan cenderung hal-hal yang dihindari oleh seseorang maupun investor. Pada kenyataannya, membuat keputusan investasi pada produk tidak

berwujud tidak mudah dan mungkin didasarkan pada psikologi kita semua adalah manusia. Sehingga perilaku kita adalah tentu dipengaruhi oleh psikologi, lebih penting lagi, persepsi dianggap sebagai instrumen yang kuat dalam investasi karena orang tampaknya berharap untuk mencegah risiko daripada memaksimalkan keuntungan ketika membuat keputusan investasi (Thai et al., 2017). Menurut Tendelilin (2001) dalam (Ika Maulidya et al., 2022) risiko investasi dapat dikatakan sebagai kemungkinan yang terjadi dalam suatu perbedaan antara tingkat pengembalian dengan yang sesungguhnya, setiap individu akan melakukan pertimbangan atas kerugian dan keuntungan yang akan diterima dalam berinvestasi.

Risiko investasi terdiri dari dua jenis (Wissalam Bustami et al., 2021) yaitu:

1) Risiko sistematis

Apabila risiko sistematis muncul dan terjadi maka semua jenis saham akan terkena dampaknya, sehingga investasi pada satu jenis saham atau lebih tidak dapat mengurangi kerugian. Contoh risiko sistematis adalah tingkat inflasi, tingkat bunga, kebijakan fiskal, pertumbuhan ekonomi, kurs valuta asing dan siklus ekonomi.

2) Risiko tidak sistematis atau risiko spesifik

Risiko ini hanya berdampak pada satu saham atau sektor tertentu, karena risiko tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan diversifikasi produk. Contoh risiko ini adalah peraturan pemerintah mengenai larangan ekspor dan impor produk semen, *property* atau produk lain yang menggunakan bahan semen.

2.1.7.2 Indikator Risiko

Menurut (Haekal & Widjajanta, 2016) adapun indikator yang digunakan dalam menilai sebuah risiko investasi diantaranya:

1. Risiko kinerja
2. Risiko keuangan
3. Risiko fisik/keamanan risiko
4. Risiko sosial
5. Risiko psikologikal
6. Risiko waktu

2.1.8 Kemajuan Teknologi

2.1.8.1 Pengertian Kemajuan Teknologi

Teknologi adalah konsep yang sangat luas dan digunakan untuk merujuk kepada beberapa cabang ilmu pengetahuan dan penelitian. Istilah “Teknologi” berasal dari kata Yunani, yaitu “*techne*” yang berarti “kerajinan” dan “*logia*” berarti “studi tentang sesuatu”. Beberapa contoh teknologi adalah teknologi informasi, teknologi medis, bioteknologi dan lain-lain. Berikut tujuan teknologi (Kidi et al., 2020):

- 1) Memecahkan masalah
- 2) Membuka kreativitas
- 3) Efektivitas
- 4) Efisiensi

Kemajuan teknologi adalah suatu keadaan yang menimbulkan sebuah perkembangan di dalam teknologi yang membagikan informasi dengan mudah (Tri Cahya & Ayu

Kusuma, 2019). Menurut Ngafifi (2014) dalam (Yusuf, 2019) teknologi merupakan simbol kemajuan. Seseorang yang memiliki akses teknologi akan mengalami beberapa kemajuan di setiap arah, seseorang yang menggenggam sebuah teknologi tidak akan melewatkan informasi apapun. Dengan teknologi saat ini, banyak perusahaan investasi telah mengadopsi sistem perdagangan online atau *online trading system* (OTS) yang semakin memudahkan dalam melakukan investasi di pasar modal. Menurut Miarso (2011) dalam (Rosalia & Hartono, 2022) kemajuan teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah, proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada.

Di sisi lain sikap, pandangan serta atensi masyarakat untuk melakukan investasi tidak akan berjalan sempurna tanpa adanya sarana investasi yang mendukung. Saat ini perkembangan teknologi informasi yang kian hari terus bertumbuh dengan pesat sehingga mengakibatkan berbagai kepraktisan dan kemudahan yang dirasakan dalam segala aktivitas. Salah satunya di bidang perekonomian yang juga dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi negara khususnya kegiatan investasi (Abiba & Indrarini, 2021). Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Kemajuan teknologi erat kaitannya dengan investasi pasar modal Tandio dan Widanaputra (2016) dalam (Nurfadilah et al., 2022). Menurut Ngafifi (2014) dalam (Rachmasari et al., 2023) kemajuan teknologi adalah fenomena tak terhindarkan yang terus berkembang seiring perkembangan ilmu

pengetahuan. Negara maju sering dianggap memiliki tingkat pengetahuan teknologi yang tinggi, sementara negara dengan tingkat pengetahuan teknologi yang rendah sering dianggap gagal.

2.1.8.2 Indikator Kemajuan Teknologi

Menurut Mubarak (2023) dalam (Nurdiana et al., 2024) terdapat beberapa indikator dalam kemajuan teknologi di pasar modal diantaranya:

1. Perubahan
2. Kemajuan
3. Kemudahan
4. Kenyamanan

2.1.9 Pelatihan Pasar Modal

2.1.9.1 Pengertian Pelatihan Pasar Modal

Menurut Andayani dkk (2021) dalam (Suryani et al., 2023) pelatihan adalah proses pembelajaran dimana akan memperoleh keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan sikap yang dibutuhkan perusahaan sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan dapat mencapai tujuan organisasi. Peran pelatihan dalam sebuah perusahaan atau organisasi sangat penting, karena dengan pelatihan dapat menambah keahlian dan kemampuan.

Menurut (Darari Bariqi, 2018) tujuan dan manfaat dari pelatihan sebagai berikut:

- 1) Produktivitas
- 2) Kualitas
- 3) Perencanaan tenaga kerja

- 4) Moral
- 5) Kompensasi tidak langsung
- 6) Keselamatan dan Kesehatan

Pelatihan pasar modal merupakan suatu program edukasi tentang pasar modal dengan beberapa indikator, antara lain ketersediaan informasi, likuiditas, efesiesnsi internal, efesiensi eksternal pada Bursa Efek Indonesia, dan bekerja sama dengan PT. KSEI, PT. KPEI, perusahaan sekuritas (Hermanto, 2017). Menurut Merawati & Putra (2015) dalam (Arniati, 2022) materi edukasi mencakup cara berinvestasi dan mulai berinvestasi. Dengan demikian, mahasiswa dapat memilih berinvestasi serta mengelolanya berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh. Pelatihan pasar modal merupakan suatu kegiatan pengenalan dan pelatihan bagi calon investor untuk mempelajari teknis dan praktis pengetahuan mengenai investasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta untuk memahami regulasi hukum pasar modal, perdagangan saham, peran dan fungsi pihak-pihak yang terkait dengan pasar modal (Rizky Aditama & Nurkhin, 2020). Pelatihan ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat umum tentang berinvestasi di pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum tetapi juga memberikan teknis cara berinvestasi (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

2.1.9.2 Indikator Pelatihan Pasar Modal

Menurut (Melita Indah Cahyani dkk, 2024) adapun indikator yang digunakan dalam pelatihan pasar modal diantaranya:

1. pelatihan
2. Metode penelitian
3. Sikap dan Isi keterampilan instruktur
4. Lama waktu pelatihan
5. Fasilitas pelatihan

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama akan tetapi memiliki keterkaitan dalam penelitian terdahulu. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis (Yayu Padaniah & Haryono, 2021).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Addo Ryandana, Sri Hermuningsih dan Pristin Prima Sari (2023) Dampak Motivasi Investasi, Literasi Keuangan,	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Minimal • <i>Return</i> • Risiko • Kemajuan teknologi • Pelatihan Pasar Modal 	Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan	Ekonomis: <i>Journal of Economies and Business</i> Volume 7, 1 (2023)

Nomor	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Anak Milenial				
2	Ayun Wulandari (2020) Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Minimal • <i>Return</i> • Risiko • Kemajuan teknologi • Pelatihan Pasar Modal 	Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan	<i>Journal of Chemical Information and Modeling</i> 2020
3	Hikmah dan Triana Ananda Rustam (2020) Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • Persepsi Risiko • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Minimal • Kemajuan Teknologi • Pelatihan Pasar Modal 	Motivasi investasi dan Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Manajemen dan keuangan Vol. 8 No. 2 2020

Nomor	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pada Pasar Modal				
4	Parulian, Muhammad Aminudin (2020) Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Minimal • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • <i>Return</i> • Kemajuan Teknologi 	Modal Minimal Berpengaruh positif	Jurnal Pengembangan Wiraswasta Vol.22 No. 02 Aug 2020
5	M. Yusuf, Yahya dan Abd. Hamid (2021) Pengaruh Modal Minimal dan <i>Return</i> Terhadap Minat Investasi Masyarakat Kota Palembang di Pasar Modal	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Minimal • <i>Return</i> • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • Risiko • Kemajuan Teknologi • Pelatihan Pasar Modal 	Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi. Untuk variabel <i>return</i> tidak berpengaruh	Jurnal Neraca, Vol. 5 No 1, Juni 2021
6	Ratnawati Rafli dan Syerli Arlianti (2023) Analisis Pengaruh Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Modal Minimal • Persepsi Risiko • Minat Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> • Kemajuan Teknologi • Pelatihan Pasar Modal 	Motivasi, modal minimal dan persepsi risiko berpengaruh positif	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 1 (3) 2023

Nomor	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Investasi, Motivasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal	Berinvestasi di Pasar Modal		dan signifikan	
7	Giriati dan Fitri Handayani (2023) Analisis Pengaruh Persepsi <i>Return</i> , Persepsi Risiko dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Di kota Pontianak	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi <i>Return</i> • Persepsi Risiko • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • Modal Minimal • Kemajuan Teknologi • Pelatihan Pasar Modal 	Persepsi <i>return</i> dan Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan	<i>Management Business Innovation Conference 2023</i>
8	Aprianti Eka Lestari, Eni Indriani dan Nungki Kartikasari (2022) Pengaruh Literasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> • Persepsi Risiko • Kemajuan Teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • Modal Minimal 	<i>Return</i> , persepsi risiko dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan	Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Vol. 2 No. 4 2022

Nomor	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Keunagan, <i>Return</i> , Persepsi Risiko, <i>Gender</i> dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Pasar Modal 		
9	Endang Simak Sanggaria, Muspa dan Rosnaini Daga (2023) Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko dan Modal Minimal Terhadap Minat Invetasi Mahasiswa Institut Bisnis dan Keunagan Nitro Makasar	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko • Modal Minimal • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • <i>Return</i> • Kemajuan Teknologi • Pelatihan Pasar Modal 	Risiko dan modal minimal berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Sains Manajemen Nitro Vol. 2 No 1 Maret 2023
10	Ketut Tanti Kustina dan I Gede Eka Sujaya Harta (2023) Pengaruh Risiko	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • Modal Minimal 	Risiko berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi: Vol. 15 No. 1 Juli 2023

Nomor	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tehadap Minat Investasi Dengan Pengetahuan Investasi Sebagai Moderasi Terkait Kasus Trading Binomo dan <i>Robot Trading</i>		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> • Kemajuan Teknologi • Pelatihan Pasar Modal 		
11	Muhammad William Fattah (2023) Pengaruh Kemajuan Teknologi Investasi, Sosial Media Edukasi Saham dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Kemajuan Teknologi • Motivasi • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • Modal Minimal • <i>Return</i> • Risiko • Pelatihan Pasar Modal 	Kemajuan teknologi dan motivasi berpengaruh	<i>Journal of Economies and Business</i> UBS Vol. 12 No. 4 Juli Agustus 2023
12	Vina Maya Sari, Negin Kencono Putri, Triani Arofah dan Irianing Suparlinah (2021) Pengaruh Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • Modal minimal • Kemajuan Teknologi • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> • Risiko • Pelatihan Pasar Modal 	Motivasi investasi, modal minimal dan kemajuan teknologi berpengaruh positif	Jurnal JDM, Vol. 4 No. 1 Apr 2021

Nomor	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa				
13	Heni Rinawati dan Hasna Mudiarti (2022) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Investasi di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko • Kemajuan Teknologi • Minat Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal minimal • <i>Return</i> • Risiko • Pelatihan Pasar Modal 	Risiko dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan	Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi Vo;. 3 No. 2 2022
14	Nella Ayu Novia, Nadia Berlianti, Aulia Rahmi Anasril dan Zul Azmi (2022) Pengaruh Pelatihan Pasar Modal,	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Pasar Modal • Motivasi Investasi • Minat Berinvestasi di Pasar Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Minimal • <i>Return</i> • Risiko • Kemajuan Teknologi 	Pelatihan pasar modal dan motivasi berpengaruh	<i>Research In Accounting Journal</i> Vol. 2 2022

Nomor	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Akuntansi Muhammadiyah Riau				
15	Arniati (2022) Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Pasar Modal • Minat Berinvestasi Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Investasi • Modal Minimal • <i>Return</i> • Risiko • Kemajuan Teknologi 	Pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan	JRE: Jurnal Riset <i>Entrepreneurs hip</i> JRE % (1) 2022

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian keperpustakaan (Zahra Syahputri et al., 2023). Dalam penelitian ini motivasi investasi, modal minimal, persepsi *return*,

risiko, kemajuan teknologi dan pelatihan pasar modal adalah variabel independen sedangkan minat investasi adalah variabel dependen.

2.2.1 Hubungan Motivasi Investasi dengan Minat Investasi

Motivasi memiliki peranan dalam mengembangkan atau menumbuhkan minat seseorang untuk berinvestasi sebab motivasi menjadi alasan yang mendorong seseorang mengerjakan suatu hal (Raka Siri & Meirini, 2021). Motivasi untuk melakukan investasi berperan sebagai pengaruh untuk investor guna dapat melakukan kegiatan berinvestasi agar sampai pada tujuan meraih keuntungan dimasa depan (R. A. Rahmi et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ryandana et al., 2023) dan (Widati et al., 2022) motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

2.2.2 Hubungan Modal Minimal dengan Minat Investasi

Investasi pada saat ini memudahkan bagi kalangan yang minim akan modal tetapi ingin berinvestasi. Memulai investasi dengan modal minimal sangat diperuntukan bagi pelajar dan mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran (Subhan & Ah Suryansyah, 2019). Modal minimal menurut Daniel (2016) dalam (Pajar & Pustikaningsih, 2017) yang menyatakan bahwa modal minimal diibaratkan sebuah diskon besar-besaran yang akan memicu minat berbelanja. Dalam hal dihubungkan dengan investasi bahwa dengan modal yang sedikit dalam memulai investasi maka akan menarik minat investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tyas Listyani et al., 2019), (Yusuf et al., 2021) dan (Raflis & Arlianti, 2023) modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi.

2.2.3 Hubungan Persepsi *Return* dengan Minat Investasi

Return adalah hasil yang diharapkan oleh para investor ketika melakukan investasi pada saham. Bagi para investor yang rasional, mereka akan mengharapkan *return* yang tinggi, namun dengan tingkat risiko yang tinggi pula. *Return* menjadi seperti hal menarik yang mengundang para investor atau calon investor baru untuk berinvestasi (Yuliati et al., 2020). *Return* nilai yang diperoleh dari hasil dan aktivitas investasi dan tujuan utama investor melakukan investasi (Yusuf et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Giriati & Handayani, 2023) dan (Eka Lestari et al., 2022) *return* berpengaruh terhadap minat investasi.

2.2.4 Hubungan Risiko dengan Minat Investasi

Dalam berinvestasi mengandung unsur ketidakpastian, investor tidak mengetahui dengan pasti keuntungan yang akan didapatkan, dengan kondisi tersebut investor mengalami risiko, semakin tinggi keuntungan yang diharapkan maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung. Risiko dalam investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan keuntungan yang didapatkan menyimpang dari keuntungan yang diharapkan (Wissalam Bustami et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Simak Sanggaria et al., 2023) dan (Widati et al., 2022) risiko berpengaruh terhadap minat investasi.

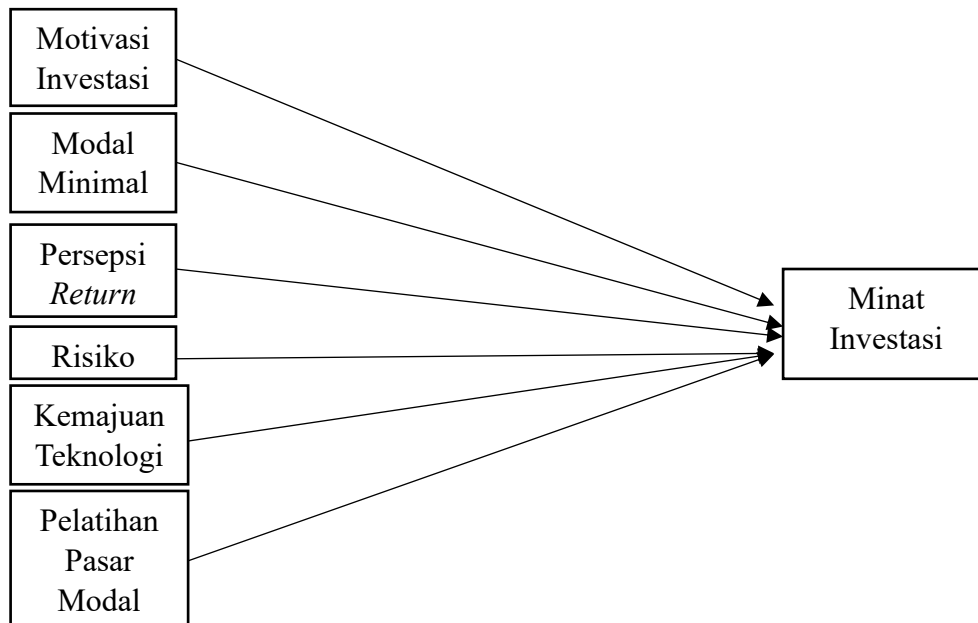
2.2.5 Hubungan Kemajuan Teknologi dengan Minat Investasi

Kemajuan teknologi memegang peran penting dalam pasar modal maupun lembaga penunjang lainnya untuk menjadi lebih efisien dan efektif. Melalui sosialisasi serta didukung dengan kemajuan teknologi dapat memudahkan penyampaian informasi

sehingga menjadi landasan investor yang membentuk niat serta perilaku dalam berinvestasi (Laska Ortega & Sista Paramita, 2023). Kemajuan teknologi memberikan kemudahan untuk melakukan investasi di pasar modal, dikarenakan dukungan dari aplikasi yang diluncurkan oleh perusahaan-perusahaan sekuritas (Yusuf, 2019). Perusahaan-perusahaan sekuritas sekarang ini juga telah mulai menaruh kemudahan bagi calon investor, misalnya menggunakan menyediakan sistem *online trading* (trading saham melalui internet) (Eka Lestari et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tri Cahya & Ayu Kusuma, 2019), (Maya Sari et al., 2021) dan (Fattah, 2023) kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi.

2.2.6 Hubungan Pelatihan Pasar Modal dengan Minat Investasi

Pelatihan pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memahami dan mendalami segala pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan investasi (Rizky Aditama & Nurkhin, 2020). Menurut Tandio dan Widanaputra (2016) dalam (Wibowo & Purwohandoko, 2019) menyatakan bahwa semakin seseorang memahami investasi maka minat berinvestasi akan meningkat dan edukasi dipercaya akan dapat menambah pemahaman mengenai investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arniati, 2022), dan (Novia et al., 2019) pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan, uduhan atau dugaan sementara bahwa masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah atau belum tentu benar sehingga harus di uji secara enpiris Erwan Agus Purwanto & Diah Ratih Sulistiyatuti (2018) dalam (Yuliawan, 2021). Hipotesis adalah pertanyaan yang melatarbelakangi seseorang melakukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian diperlukan hipotesis yang benar peneliti dapat menentukan teknik dalam menguji hipotesis yang ada (Yuliawan, 2021). Pada penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial motivasi investasi, modal minimal, persepsi *return*, kemajuan teknologi dan pelatihan pasar modal berpengaruh positif sedangkan

risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

2. Diduga secara bersama-sama motivasi investasi, modal minimal, persepsi *return*, risiko, kemajuan teknologi dan pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.